



# Kelas Sastra Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Budaya dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V di SDIT Al Fityah

Witri Wilis<sup>1</sup>, Otang Kurniaman<sup>2</sup>, Faradina Afnaniah<sup>3</sup>

Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau<sup>1</sup>, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau<sup>2</sup>, SDIT Al Fityah, Pekanbaru, Riau<sup>3</sup>

\*Corresponding author's email:  
[witri.wilis3059@student.unri.ac.id](mailto:witri.wilis3059@student.unri.ac.id)

Submitted: 24/10/2025  
Accepted: 05/04/2026  
Published: 30/06/2026  
Vol. 4  
No. 1

**Abstrak-** Mahasiswa sebagai agen of change atau biasa dikenal dengan sebutan agen perubahan dalam dunia pendidikan, oleh karena itu gerakan perubahan itu dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan salah satunya diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau. PLP MBKM bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia pendidikan di sekolah mitra, sehingga dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan praktik nyata di lapangan melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan di sekolah mitra tersebut. Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan literasi budaya dan penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi budaya dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SDIT Al Fityah melalui implementasi Kelas Sastra sebagai metode pembelajaran inovatif. Jenis-jenis karya sastra yang dipilih berupa Puisi, Fabel, Cerita Rakyat, Dongeng dan Pantun. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua tahap. Tahap pertama pemberian materi tentang karya sastra yang telah dipilih dan tahap kedua merupakan pelaksanaan lomba salah satu karya sastra yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengenal jenis-jenis karya sastra yang ada dan diakhir pembelajaran setiap kelompok akan mengutus perwakilan untuk membawakan hasil karya sastranya. Dari setiap karya yang ditampilkan, siswa diajak menemukan nilai budaya serta pesan moral tentang kepedulian lingkungan. Dalam kelas sastra ini, sangat terlihat anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya kelas sastra ini, diharapkan anak-anak dapat lebih mengenal berbagai jenis karya sastra yang ada dan dapat mengambil pesan moral yang ada di dalam cerita tersebut, sehingga dapat meningkatkan literasi budaya dan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDIT Al Fityah. Kegiatan pengabdian ini menyimpulkan bahwa Kelas Sastra merupakan model pembelajaran yang efektif, relevan, dan menyenangkan untuk membentuk siswa yang tidak hanya melek budaya, tetapi juga memiliki kesadaran ekologis yang tinggi. Disarankan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan model pembelajaran berbasis sastra ini secara berkelanjutan dalam kurikulum muatan lokal.

**Keywords:** Kelas Sastra, Literasi Budaya, Karakter Peduli Lingkungan, SDIT Al Fityah.

## How to Cite

Wilis, W., Kurniaman, O., & Afnaniah, F. (2026). Kelas sastra sebagai upaya meningkatkan literasi budaya dan karakter peduli lingkungan siswa kelas V di SDIT Al Fityah. *Jurnal Selektapkm: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 4(1), 27-33

**Abstract-** Students as agents of change or commonly known as agents of change in the world of education, therefore the movement of change can improve the quality of education in Indonesia and one of them is implemented in the form of community service activities carried out by PLP MBKM University of Riau students. PLP MBKM aims to provide opportunities for students to directly dive into the world of education in partner schools, so they can connect the theories learned on campus with real practices in the field through community service activities carried out at these partner schools. This community service is motivated by the importance of developing cultural literacy and instilling a caring character for the environment from an early age. The main objective of this activity is to improve cultural literacy and foster a caring character for the environment in grade V students of SDIT Al Fityah through the implementation of Literature Class as an innovative learning method. The types of literary works selected are Poetry, Fables, Folktales, Fairy Tales and Pantun. This community service activity method is carried out in two stages. The first stage provides material about the selected literary works and the second stage is the implementation of a competition for one of the literary works that have been studied in the previous stage. The results of this community service activity demonstrated that the children were able to recognize various types of literary works. At the end of the lesson, each group sent a representative to present their literary work. From each work presented, students were encouraged to identify cultural values and moral messages about environmental awareness. The children's enthusiasm for participating in this activity was evident in this literature class. It is hoped that this literature class will enhance the children's understanding of various types of literary works and their ability to derive moral messages from the stories. This will enhance the cultural literacy and environmental awareness of fifth-grade students at SDIT Al Fityah. This community service activity concluded that the Literature Class is an effective, relevant, and enjoyable learning model for developing students who are not only culturally literate but also possess a strong ecological awareness. Schools are recommended to integrate this literature-based learning model sustainably into their local content curriculum.

© 2026 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY Licens

**Keywords:** *Literature Class, Cultural Literacy, Environmentally Caring Character, SDIT Al Fityah.*

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai agen of change dalam bidang Pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai penggerak, yang berperan mendorong perubahan ke arah yang positif (Abdur et al., 2024). Peran mahasiswa sebagai agen of change dapat didukung salah satunya melalui kegiatan PLP MBKM yang diadakan oleh pihak kampus. Kegiatan PLP MBKM yang dilakukan para mahasiswa merupakan kegiatan belajar dengan bekerja pada suatu sekolah/lembaga pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan PLP MBKM, mahasiswa dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tantangan nyata dalam dunia kerja. Bukan hanya itu, para mahasiswa juga dituntut untuk

mendapatkan pengalaman mengajar yang profesional dan mengembangkan pengalamannya dan mempersiapkan menjadi seorang guru. Kegiatan PLP MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian di sekolah atau lembaga yang dipilihkan pihak kampus (Zufriady et al., 2025).

Salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu berupa Kelas Sastra di SDIT Al Fityah. Karya sastra adalah cabang seni yang diciptakan berdasarkan ide, perasaan, dan pemikiran kreatif yang berkaitan unsur budaya diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra mengandung nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religius, nilai psikologis, nilai sosial kultural, dan nilai moral menjadi basis pengembangan pendidikan karakter dan sikap siswa sekolah dasar. Kelas sastra diharapkan dapat meningkatkan literasi budaya dan karakter peduli lingkungan peserta didik. Literasi merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan, tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi-literasi dasar lainnya, termasuk literasi budaya (Sukirman, 2021). Selain untuk meningkatkan literasi budaya, kelas sastra ini juga diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Miranto (dalam Puspitasari et al., 2025) menyatakan bahwa peserta didik juga harus dibiasakan untuk menghindari kerusakan seperti tidak memotong tumbuhan sembarangan, menginjak rumput di taman, atau mencabut tanaman sembarangan, atau tidak membuang sampah sembarangan adalah langkah yang dapat diambil untuk melindungi alam. Sikap tanggap terhadap lingkungan, tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki sikap tanggap dan mampu memberikan solusi atas isu-isu lingkungan. Menanamkan sikap peduli lingkungan merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak dini khususnya kepada anak Sekolah Dasar karena pada usia tersebut anak lebih mudah mencerna apa yang di ajarkan sehingga berdampak besar pada pembentukan karakter anak yang disiplin dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan lingkungan tidak hanya tentang informasi, tetapi juga tentang membangkitkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan formal di sekolah dasar memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Namun, seringkali metode pengajaran yang ada belum sepenuhnya berhasil mengintegrasikan aspek budaya dan karakter peduli lingkungan secara efektif. Salah satu media yang paling kaya dan potensial untuk mentransfer nilai-nilai ini adalah sastra. Sastra, dengan kekuatannya dalam narasi, analogi, dan eksplorasi emosi, mampu menjembatani pemahaman konseptual dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi siswa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berinisiatif membentuk program "Kelas Sastra" di SDIT Al Fityah. Program ini dirancang sebagai inovasi pembelajaran yang menggunakan karya-karya sastra seperti dongeng, puisi, pantun, fabel dan cerita rakyat yang sarat akan kearifan lokal dan pesan-pesan moral mengenai alam. Melalui Kelas Sastra, siswa kelas V tidak hanya diajak mengapresiasi teks, tetapi juga menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, khususnya yang berkaitan dengan penghormatan terhadap budaya dan praktik-praktik kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kelas sastra ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memunculkan minat siswa terhadap karya sastra sebagai sarana pembelajaran nilai budaya dan lingkungan.
2. Mengintegrasikan literasi budaya dengan pendidikan adiwiyata melalui cerita rakyat, fabel, pantun, dan puisi.
3. Membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab menjaga keseimbangan alam.
4. Mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan berfikir kritis melalui kegiatan apresiasi sastra.

## 2. 2. Metodologi Penelitian

Metode dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu terdiri dari dua kegiatan utama yang dilakukan selama dua tahapan, yaitu tahapan pertama, pada hari Senin, 20 Oktober 2025 dan tahapan kedua Senin, 10 November 2025. Pada hari Senin, 20 Oktober 2025 pemberian materi terkait karya sastra Fabel, Puisi,

Dongeng, Pantun dan Cerita Rakyat pada siswa kelas V di SDIT Al Fityah dan di hari Senin, 10 November 2025 dilakukan kegiatan perlombaan karya sastra. Perlombaan karya sastra yang dipilih yaitu lomba baca puisi.

Agar kegiatan berjalan dengan baik terdapat sejumlah strategi kegiatan yang disusun untuk membantu dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Berikut beberapa strategi atau tahapan kegiatan pengabdian ini, yaitu :

1. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau merencanakan, mengorganisir dan mempersiapkan materi untuk kegiatan pembelajaran di kelas V SDIT Al Fityah dengan materi tentang Jenis-jenis karya sastra.
2. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau memilih salah satu karya sastra yang akan dijadikan sebagai bentuk perlombaan
3. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau membuat naskah puisi untuk seluruh peserta
4. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau menyiapkan Tim Panitia, yaitu mulai dari juri, tim dokumentasi dan lain sebagainya
5. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau mengkoordinir jalannya perlombaan
6. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau yang bertugas sebagai juri mengolah nilai dan menetapkan pemenang lomba
7. Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau Evaluasi terkait kesuksesan program kerja yang telah dilakukan

### 3. 3. Hasil dan Pembahasan

Karya sastra pada dasarnya adalah sebuah cerita dalam kehidupan masyarakat yang terbentuk melalui daya imajinasi pengarang, kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa (Aprilia Susanti & Samad, 2023). Kegiatan pengabdian kelas sastra ini di lakukan di kelas V SDIT Al Fityah dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Kegiatan ini dilakukan selama dua tahap. Tahap pertama pemberian materi sastra seperti cerita rakyat, puisi, pantung, fabel dan dongeng. Di akhir pertemuan peserta didik menampilkan karya sastranya di depan kelas. Sedangkan pada tahap kedua merupakan perlombaan dengan sastra yang dipilih yaitu puisi.



**Gambar 1.** Pemberian Materi Karya Sastra



**Gambar 2.** Perlombaan Baca Puisi

Dalam pelaksanaan karya sastra ini, terlihat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran serta perlombaan sastra. Hal ini menunjukkan bahwa kelas sastra dapat meningkatkan literasi budaya dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan, karena pada setiap karya sastra terdapat pesan moral untuk menjaga lingkungan di dalamnya.

#### **4. 4 Kesimpulan**

#### **5. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian mahasiswa yang dilaksanakan di SDIT Al Fityah dengan tajuk "Kelas Sastra Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Budaya dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas V" merupakan respons terhadap urgensi penanaman nilai-nilai karakter esensial di tengah arus globalisasi. Program ini bertujuan utama untuk menguji efektivitas sastra sebagai media pedagogis yang terintegrasi, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal (literasi budaya) sekaligus memupuk sikap tanggung jawab terhadap alam (karakter peduli lingkungan). Program "Kelas Sastra" terbukti berhasil diimplementasikan dengan antusiasme tinggi dari 22 siswa Kelas V SDIT Al Fityah. Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif berbasis analisis tematik, di mana siswa diajak untuk tidak hanya membaca karya sastra (seperti puisi, cerita rakyat, pantun, dongeng dan fabel yang di dalam ceritanya mengandung pesan moral menjaga lingkungan), tetapi juga mendiskusikan implikasi etis dari narasi tersebut. Inovasi metode ini memosisikan sastra sebagai jembatan yang menghubungkan teks dengan konteks kehidupan nyata siswa, menjadikannya alat yang superior dibandingkan metode ceramah konvensional dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran karakter akan lebih optimal jika dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan imajinatif.

Program karya sastra ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi budaya siswa. Sebelum program, pemahaman siswa terhadap istilah, praktik, dan kearifan lokal yang berkaitan dengan alam masih bersifat pasif. Setelah mengikuti Kelas Sastra, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengapresiasi unsur-unsur budaya lokal yang tercermin dalam teks. Peningkatan ini tidak hanya terukur secara kognitif (melalui tes pengetahuan), tetapi juga secara afektif, ditunjukkan dari semangat mereka dalam menceritakan kembali legenda lokal dan menghubungkan narasi tersebut dengan identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Sastra berhasil membangun rasa kepemilikan kultural yang kuat, yang menjadi pondasi penting dalam mempertahankan jati diri bangsa.

Simpulan terpenting lainnya adalah keberhasilan program dalam menumbuhkan dan menginternalisasi karakter peduli lingkungan. Pembahasan mengenai tokoh-tokoh dalam cerita yang merawat atau merusak lingkungan memicu refleksi moral di kalangan siswa. Observasi menunjukkan adanya pergeseran sikap yang positif, di mana siswa mulai menunjukkan proaktivitas dalam praktik lingkungan sehari-hari, seperti peningkatan inisiatif membersihkan area belajar, kesadaran akan pentingnya konservasi sumber daya, dan kemampuan menyusun pesan-pesan lingkungan yang empatik melalui karya kreatif mereka sendiri. Sastra mampu menumbuhkan empati ekologis—kemampuan merasakan penderitaan alam—yang merupakan prasyarat mutlak bagi pembentukan karakter peduli lingkungan yang tulus dan berkelanjutan. Dengan demikian, sastra berfungsi tidak hanya sebagai media pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran lingkungan yang mendalam.

## Referensi

- Abdur, R., Aditya, P. M., Fajria, A., Nurul, U., & Fatimah, A. (2024). Menggerakkan Perubahan : Mahasiswa Sebagai Agen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kabupaten Sigi Moving Change : Students As Educational Agent In Improving The Quality Of Education Through Kkn Activities In Rejeki Village , Palolo District. 72–78.
- Aprilia Susanti, P., & Samad, S. (2023). Potret Feminisme dalam Cerpen “Jangan Pulang Jika Kamu Perempuan” Karya Riyana Rizki Yuliatin Pipit Aprilia Susanti 1 , Sartika Samad 2 STKIP Kie Raha. 9(June), 654–658.
- Puspitasari, A. E., Subiyantoro, S., & Yulisetiani, S. (2025). Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar. 14(3), 3735–3750.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. 10(1), 98–102.
- Zufriady, Silvia, P., Dede, P., Wahyuni, R., Viony, S., Mastuinda, Melihayatri, N., Arien, W., Dwi Syahputra, M. A., Syaputra, A., & Surya Barkara, R. (2025). PLP-MBKM.